

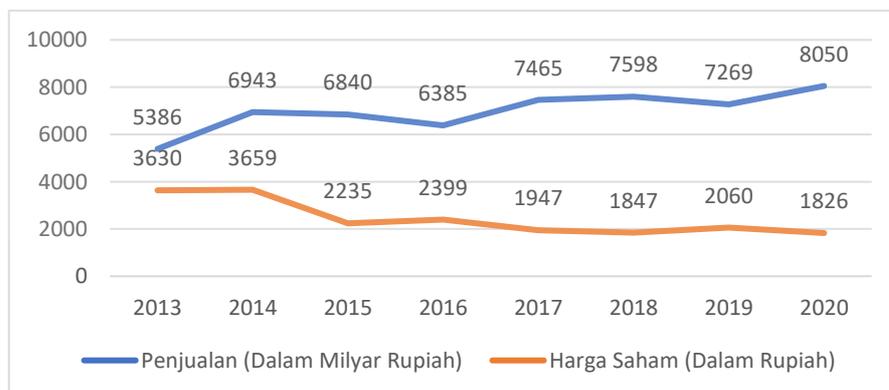
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu perusahaan yang mendukung kegiatan perekonomian Indonesia. Perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 2% - 3,5%, yang menjadikan subsektor sawit menjadi komoditi penyumbang PDB terbesar di subsektor perkebunan selama periode 2013 – 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Fakta ini membuktikan bahwa perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit memiliki arah pertumbuhan yang positif, permintaan masyarakat akan produk turunan kelapa sawit yang diolah menggunakan CPO (*Crude Palm Oil*) dan Palm Kernel. Banyaknya produk turunan yang dihasilkan oleh minyak sawit menjadikan penjualan perusahaan perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahun nya. Berikut disajikan data penjualan dan harga saham perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit tahun 2013-2020 yang terilustrasi pada grafik 1.1

Grafik 1.1 Penjualan dan Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2013-2020



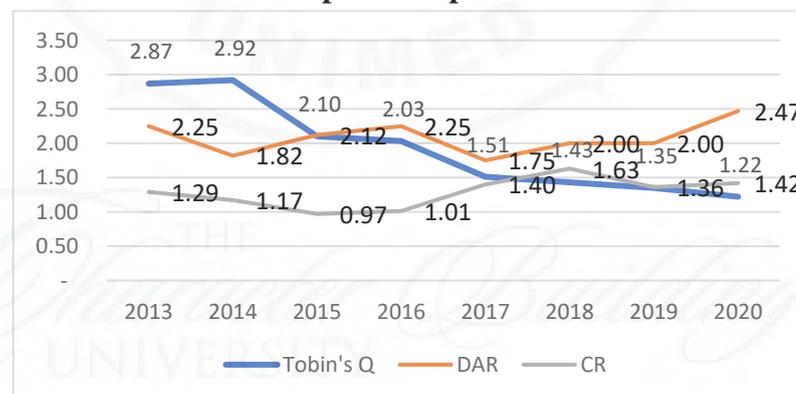
Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021 (data diolah)

Dari grafik 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa penjualan perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit berfluktuasi dengan trend yang cenderung meningkat. Penjualan produk turunan kelapa sawit yang meningkat diharapkan mampu menaikkan keuntungan perusahaan, sehingga dengan meningkatnya keuntungan perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham menggambarkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa investor yakin dengan prospek perusahaan, sebaliknya harga saham yang rendah menandakan investor tidak yakin dengan prospek perusahaan. Pergerakan harga saham pada grafik 1.1 terlihat berfluktuatif namun dengan trend yang menurun. Dengan penjualan yang tinggi seharusnya dapat memberikan sinyal positif terhadap investor dan meningkatkan harga saham namun harga saham berfluktuasi dengan trend yang menurun, yang artinya investor tidak yakin dengan prospek perusahaan.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, ketika suatu perusahaan telah terbuka atau menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan penilaian khusus dari semua pelaku pasar atas nilai perusahaan yang juga tinggi. Namun, seiring dengan paradigma yang berkembang, harga saham tidak relevan lagi sebagai indikator nilai perusahaan karena harga saham hanya berfokus pada

satu investor saja, yaitu investor ekuitas sehingga tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Fokus keuangan telah beralih dengan mempertimbangkan *Enterprise Value* (EV) dan tobin's q sebagai salah satu proksi nilai perusahaan. Selain itu, investor umumnya juga mempertimbangkan kondisi dari perusahaan yang dapat dilihat investor melalui laporan keuangan dan dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan, dalam penelitian ini rasio-rasio keuangan yang digunakan selain tobin's q yaitu *leverage* diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan juga profitabilitas yang di proksikan dengan *return on assets* (ROA). Berdasarkan pengamatan empirik, perkembangan nilai perusahaan serta rasio keuangan *leverage*, dan likuiditas perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit periode 2013 – 2020 terilustrasi pada grafik 1.2 dibawah ini:

Grafik 1.2 Tobin's Q, DAR, CR Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit periode 2013-2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021 (data diolah)

Dari grafik 1.2 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan tobin's q berfluktuatif namun cenderung mengalami penurunan. Fenomena tersebut, salah satunya dapat dijelaskan dari atau dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Pendanaan merupakan salah satu faktor penting dalam

mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Perusahaan membutuhkan pendanaan agar dapat menjalankan aktivitas operasionalnya. Umumnya pendanaan perusahaan berasal dari penerbitan surat utang (obligasi) ataupun penerbitan saham. Pendanaan melalui utang dalam konteks keuangan umumnya diistilahkan dengan *leverage*. *Trade Off theory* menyatakan bahwa pendanaan yang berasal dari utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan *debt to assets ratio* (DAR).

Dari grafik 1.2 dapat kita lihat bahwa DAR cenderung berfluktuasi selama 8 (delapan) tahun (2013 – 2020) dan menunjukkan tren yang meningkat. Fenomena ini kontradiksi dengan pergerakan Tobin's Q, yang cenderung menunjukkan tren yang menurun (grafik 1.2). Situasi tersebut kontradiksi dengan *trade off*. Selain pendanaan, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan *current ratio*.

Grafik 1.2 menunjukkan likuiditas perusahaan berfluktuasi selama periode 2013 – 2020 dengan tren yang cenderung meningkat. Tren pergerakan likuiditas perusahaan di atas tidak sejalan dengan tren pergerakan nilai perusahaan, yang cenderung menurun (grafik 1.2). Secara teoritis, likuiditas yang meningkat mengindikasikan semakin likuid perusahaan sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Mengacu pada *signaling theory*, situasi tersebut memberikan sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Fenomena pergerakan rasio-rasio keuangan (*leverage* dan likuiditas) yang tidak sejalan dengan pergerakan nilai perusahaan (tobin q) di atas mengindikasikan

bahwa hubungan *leverage* dan likuiditas dengan nilai perusahaan belum konklusif atau masih rancu. Inkonsistensi pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan kemungkinan disebabkan faktor kontinjensi. Oleh karena itu dibutuhkan rekonsiliasi dengan mengidentifikasi variabel lain sebagai pemediasi. Dengan mempertimbangkan faktor kontinjensi dapat lebih memperjelas hubungan fleksibilitas keuangan dengan kinerja. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan profitabilitas sebagai mediasi dalam hubungan *leverage* dan likuiditas dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang paling sering digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Brigham dan Houston (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, manajemen aset, manajemen utang (*leverage*), dan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen pada perusahaan, apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, hal tersebut mengidentifikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk melihat profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2013-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan nilai perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit tahun 2013-2020
2. Penjualan perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit tahun 2013-2020 mengalami peningkatan namun nilai perusahaan mengalami penurunan.
3. *Leverage* perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit tahun 2013-2020 mengalami peningkatan tetapi nilai perusahaan menurun
4. Likuiditas perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit tahun 2013-2020 mengalami peningkatan tetapi nilai perusahaan menurun

1.3 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah, sasaran dan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan masalah dalam penelitian yaitu *leverage* dibatasi pada pengukuran menggunakan *debt to equity* (DER), likuiditas dibatasi pada pengukuran menggunakan *current ratio*, profitabilitas dibatasi pada pengukuran menggunakan *return on asset* (ROA), dan nilai perusahaan dibatasi pada pengukuran menggunakan *Tobin's Q* dengan data penelitian yang digunakan merupakan data keuangan perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
6. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
7. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai tujuan dan memberikan manfaat. Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin q pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2020
2. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* sebagai rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin q pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2020
3. Mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA)* sebagai rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin q pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2020
4. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin q pada subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2020
5. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* sebagai rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin q pada subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2020
6. Mengetahui efek mediasi *Return on Asset (ROA)* dari pengaruh *leverage* yang diukur dari *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2020

7. Mengetahui efek mediasi *Return on Asset* (ROA) dari pengaruh likuiditas yang diukur dari *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2020

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memenuhi tugas skripsi peneliti sebagai syarat kelulusan di Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan dan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit tahun 2013-2020

2. Bagi Investor

Investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi di perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu juga dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik sebagai acuan berinvestasi

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan referensi bagi perusahaan memperhatikan variabel-variabel penelitian ini untuk diaplikasikan ke dalam perencanaan perusahaan dimasa yang akan datang dalam meningkatkan nilai perusahaan agar lebih menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.